

EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

PADA INDUSTRI GITAR “BERKAH” DI BAKI

SUKOHARJO



TUGAS AKHIR

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Ahli Madya Program Studi D3 Akuntansi**

Oleh :

Hery Prastanto

F.3307062

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perkembangan Industri Gitar “BERKAH”

Industri Gitar “BERKAH” berdiri pada tahun 1980 oleh Bapak Nur Hasan. Usaha ini telah dirintis selama kurang lebih 30 tahun, dan sampai sekarang pengelolaan usaha masih dipegang oleh Bapak Nur Hasan.

Awalnya Bapak Nur Hasan hanyalah seorang pegawai di salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha pembuatan gitar. Seiring perkembangan waktu dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, munculah suatu keinginan dari Bapak Nur Hasan untuk mandiri atau mempunyai usaha sendiri. Dengan berbekal pengalaman dan keahlian selama bekerja di perusahaan gitar tersebut, akhirnya pada tahun 1980 Bapak Nur Hasan memutuskan untuk mendirikan usaha sendiri. Usaha yang beliau geluti ini kemudian diberi nama “BERKAH”.

Pada tahun 2000, usaha yang dirintis Bapak Nur Hasan ini mendapatkan surat izin industri dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo, dengan nomor surat: 204/Kddp.11.34/3.4/VII/2000. Adapun ketentuan umum yang tertera dalam surat tersebut antara lain sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: “BERKAH”
Alamat	: Ngrombo RT.04/RW.03 Kec. Baki, Sukoharjo

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : -

Nomor Induk Pendaftaran Industri
Kecil (NIPIK) : 09.3311.00.705

Nama Pemilik : Nur Hasan

Alamat pemilik : Ngrombo RT.04/RW.03 Kec. Baki,
Sukoharjo

Jenis Industri (KLUI) : Alat-alat musik *non* tradisional

Komoditi Industri : Gitar

Lokasi pabrik : Ngrombo RT.04/RW.03 Kec. Baki,
Sukoharjo

Industri Gitar “BERKAH” tergolong kedalam jenis perusahaan manufaktur, karena dalam proses produksinya, perusahaan ini membeli bahan setengah jadi kemudian mengolahnya menjadi barang jadi dan kemudian menjualnya. Sehingga dapat diartikan, perusahaan hanya melakukan proses *finishing* terhadap barang setengah jadi, dan setelah proses *finishing* selesai perusahaan langsung menjual barang tersebut. Usaha yang dijalani oleh Industri Gitar “BERKAH” adalah industri pembuatan gitar *non* tradisional. Gitar *non* tradisional adalah gitar yang dalam pembuatannya sudah menggunakan peralatan-peralatan modern. Jenis gitar yang dihasilkan industri ini antara lain gitar elektrik, gitar gembung, dan gitar semi elektrik.

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi Industri Gitar “BERKAH” berada di Desa Ngrombo RT.04/RW.03, Kecamatan Baki, Sukoharjo. Kawasan ini sekarang telah dijadikan sebagai salah satu wilayah yang dijadikan oleh Kabupaten Sukoharjo sebagai sentra industri pembuatan gitar. Sejak berdiri sampai sekarang lokasi perusahaan belum pernah mengalami perpindahan tempat, sehingga dari tahun ke tahun industri ini mulai banyak di kenal orang.

Lokasi bagi suatu perusahaan sangatlah penting, karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan di dalam persaingan dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan lokasi perusahaan meliputi:

a. Segi Konsumen

Industri Gitar “BERKAH” terletak di Desa Ngrombo yang merupakan desa sentra industri gitar di Kabupaten Sukoharjo. Letak Desa Ngrombo tidak jauh dari kota Solo, sehingga dengan adanya pemusatan industri dan dengan letak yang tidak jauh dari Kota Solo, diharapkan para konsumen akan lebih mudah tertarik untuk datang ke kawasan ini dan membeli gitar di perusahaan ini.

b. Segi Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan perusahaan adalah gitar setengah jadi. Perusahaan dalam penyediaan bahan baku (gitar setengah jadi) tidak mengalami banyak kesulitan. Lokasi perusahaan yang merupakan

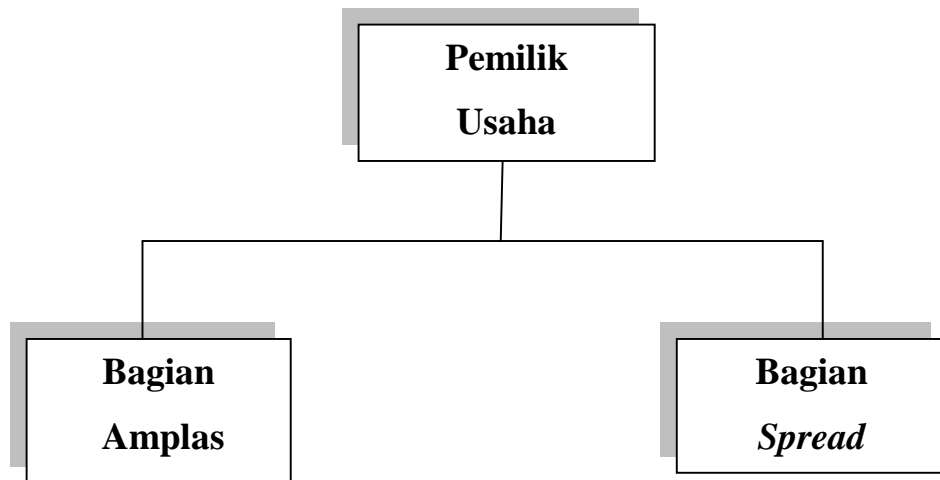
sentra industri pembuatan gitar, sehingga bahan baku dapat dibeli di wilayah sekitar.

c. Segi Tenaga Kerja

Di Desa Ngrombo sudah banyak terdapat tenaga kerja yang terlatih, berpengalaman, dan terampil dalam bidang pembuatan gitar, sehingga perusahaan tidak terlalu kesulitan dalam mencari tenaga kerja. Perusahaan dalam memilih tenaga kerja tidak melihat dari segi akademik (pendidikan), akan tetapi lebih kepada keahlian dan ketrampilan tenaga kerja tersebut.

3. Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi yang jelas dan tegas akan menunjang kelancaran operasional suatu perusahaan. Struktur organisasi mempunyai peranan yang penting untuk mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap karyawan di suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, tiap pegawai dapat mengetahui arah dan tindakan yang harus dipertanggung jawabkan dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Berikut disajikan bagan struktur organisasi dari Industri Gitar “BERKAH”.



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Industri Gitar “BERKAH”

4. Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara pejabat maupun bidang kerja yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan tampak struktur kepegawaiannya. Dengan organisasi yang baik, maka akan dapat diketahui mengenai kedudukan, tanggung jawab, wewenang, tugas, dan kewajiban dari masing-masing pegawai. Berikut ini adalah deskripsi jabatan pada Industri Gitar “BERKAH”.

a. Pemilik Usaha

- 1) Sebagai pemilik perusahaan.
- 2) Mengelola kekayaan perusahaan.
- 3) Bertanggungjawab penuh atas perusahaan.
- 4) Mengawasi dan Mengkoordinir jalannya perusahaan.

- 5) Melakukan kontrol terhadap keseluruhan aktivitas produksi dan keuangan perusahaan.
 - 6) Membantu jalannya proses produksi.
- b. Bagian Amplas
- 1) Bertanggungjawab kepada pemilik usaha.
 - 2) Melakukan penghalusan (pengamplasan) terhadap barang setengah jadi.
 - 3) Melakukan pendasaran terhadap barang setengah jadi.
- c. Bagian *Spread*
- 1) Bertanggungjawab kepada pemilik usaha.
 - 2) Memberi warna atau melakukan *finishing* terhadap barang setengah jadi (gitar).
 - 3) Melakukan penyetelan nada sesuai dengan harmonisasi nada.

5. Personalia

Kepegawaian dalam usaha ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bagian amplas, dan bagian *Spread*. Untuk meningkatkan kualitas hasil produksi dan juga untuk menghindari terjadinya kesalahan pada proses produksi, maka kriteria untuk menjadi karyawan tidak diutamakan dalam hal pendidikan, akan tetapi lebih mengutamakan karyawan yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang pembuatan gitar.

6. Penggajian Dan Pengupahan

Pengupahan karyawan berdasarkan upah harian, sehingga besarnya upah tiap karyawan tidak sama, tergantung pada berapa banyak hari

karyawan masuk dalam satu minggu dan pada bagian apa karyawan itu bekerja. Pengupahan untuk tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu upah untuk tenaga kerja bagian *amplas* dan upah tenaga kerja bagian *spread*. Upah untuk masing-masing karyawan diberikan tiap satu minggu sekali, yaitu pada tiap akhir minggu (hari sabtu).

7. Produk yang dihasilkan

Industri Gitar “BERKAH” merupakan perusahaan manufaktur, dimana sebuah perusahaan manufaktur melakukan proses produksi dengan membeli bahan kemudian mengolahnya menjadi barang jadi. Jenis produksi yang dihasilkan adalah berbagai jenis gitar *non* tradisional. Jenis gitar *non* tradisional tersebut antara lain gitar elektrik, gitar gembung, dan gitar semi elektrik. Perusahaan dalam menetapkan harga jual untuk tiap unit gitar membagi kedalam tiga kelas, yang terdiri dari kelas murah, menengah, dan kelas atas. Harga jual untuk sebuah gitar berkisar antara Rp 100.000,00 sampai dengan Rp 1.500.000,00.

8. Proses Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan Industri Gitar “BERKAH” pada mulanya hanya dari mulut ke mulut, kemudian mulai berkembang dengan memasarkan produknya ke toko-toko peralatan musik yang berada di wilayah Solo dan sekitarnya.

Saat ini perusahaan sudah memiliki pelanggan tetap, sehingga perusahaan tidak perlu lagi memasarkan produksinya ke toko-toko peralatan musik. Para pelanggan tetap ini biasanya datang tiap satu bulan

sekali untuk mengambil gitar yang sudah siap jual, dengan adanya hal ini, perusahaan tidak perlu lagi memperhitungkan biaya pengiriman untuk produk-produknya.

9. Proses Produksi

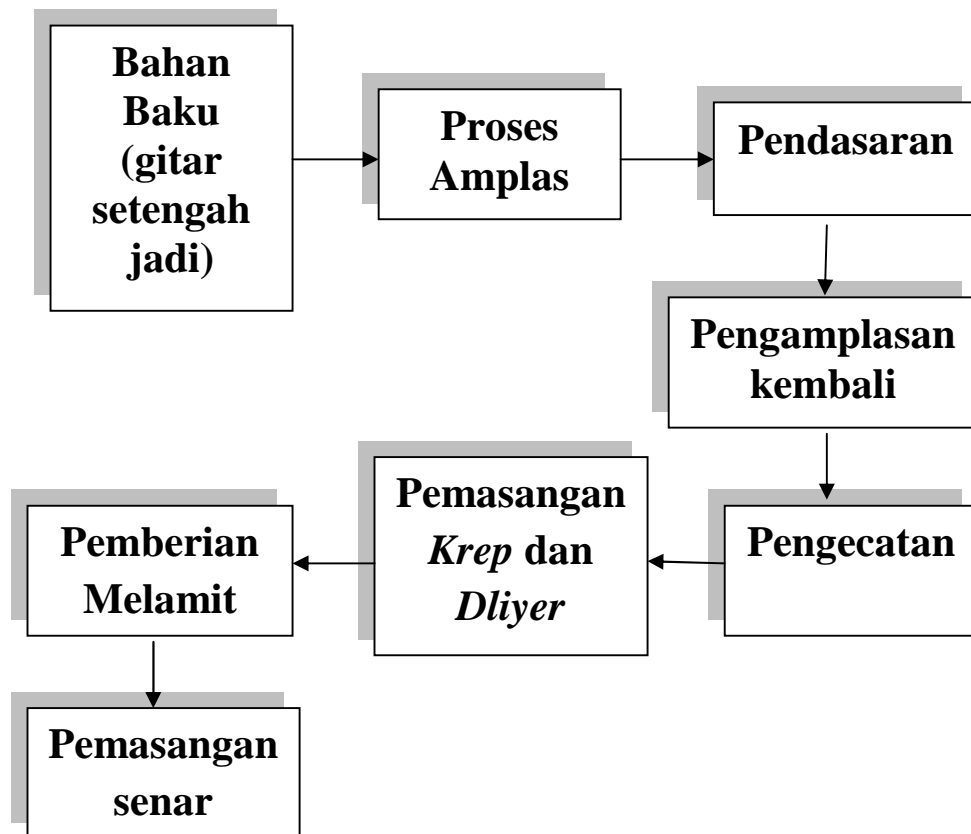
Proses produksi dilakukan secara terus-menerus atau dikatakan menggunakan metode *process costing*. Proses produksi dimulai dengan melakukan pembelian bahan baku (gitar setengah jadi), setelah bahan baku dibeli barulah perusahaan melakukan proses *finishing*. Proses finishing yang dilakukan perusahaan terdiri dari proses pengamplasan, proses pendasaran, kemudian dilakukan proses pengamplasan kembali, setelah itu baru dilakukan pengecatan, pemasangan *krep* dan *dliyer*, pemberian melamit, dan terakhir adalah pemasangan senar. Secara garis besar, proses produksi yang dilakukan oleh Industri Gitar “BERKAH” melalui beberapa tahap. Tahap tersebut, antara lain:

- a. Pembelian bahan baku (gitar setengah jadi), bahan baku dibeli per lusin dengan ketentuan harga yaitu untuk gitar gembung setengah jadi seharga Rp 150.000,00 per lusin, sedang untuk gitar elektrik setengah jadi seharga Rp 250.000,00 per lusinnya. Jenis kayu yang dipilih dalam pembelian bahan baku adalah dari jenis kayu sengon.
- b. Proses amplas, yaitu proses penghalusan dengan menggunakan amplas pada rangkaian gitar setengah jadi. Proses ini bertujuan menghilangkan serat-serat kayu dari gitar setengah jadi yang telah dibeli, dan agar

pada saat dilakukan proses pendasaran gitar setengah jadi sudah terlihat halus dan tidak berserat lagi.

- c. Proses pendasaran, yaitu sejenis dengan proses pengecatan akan tetapi proses ini dilakukan untuk mematikan serat-serat yang ada pada kayu. Tujuan dari proses ini adalah untuk mematikan serat pada kayu sehingga kayu pada gitar dapat tahan lama dan juga agar kayu tidak mudah rapuh dimakan oleh rayap.
- d. Proses pengecatan, yaitu proses pemberian warna pada gitar setengah jadi. Tujuan dari proses ini adalah agar gitar dapat terlihat lebih indah dan menarik bila di lihat.
- e. Pemasangan *krep* dan *dliyer*. *Krep* adalah semacam besi yang panjangnya berkisar antara 3 sampai dengan 4 cm, terletak di sepanjang gagang (pegangan) gitar, yang digunakan sebagai pembatas antar nada. *Dliyer* adalah alat yang terletak dibagian kepala gitar yang digunakan untuk mengatur nada pada gitar. Pada gitar elektrik juga dilakukan pemasangan *spull*. *Spull* adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan gitar elektrik dengan tegangan listrik.
- f. Proses pemberian melamin, yaitu sejenis dengan proses pengecatan, akan tetapi proses ini dilakukan agar hasil pengecatan pada proses pengecatan terlihat lebih bercahaya dan mengkilap.
- g. Pemasangan senar pada gitar. Senar pada sebuah gitar berfungsi sebagai penghasil suara atau nada-nada. Suara atau nada ini akan

muncul apabila senar-senar pada gitar dipetik. Jumlah senar yang dipakai dalam sebuah gitar adalah 6 buah.



Gambar 1.2
Proses Produksi Industri Gitar “BERKAH”

B. Latar Belakang Masalah

Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan

disajikannya harga pokok produksi jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang (Mulyadi, 2005:39).

Akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi per satuan produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang. Akuntansi biaya memperlakukan harga pokok produksi dengan cara menggabungkan semua unsur biaya produksi. Unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku atau material, upah tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung atau biasa disebut dengan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsur biaya ini baru dapat diketahui pada saat selesai proses produksi atau pada akhir periode.

Dengan menghitung harga pokok produksi, kita dapat mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi per satuan produk, sehingga dapat diketahui keuntungan atau kerugian yang akan terjadi dengan memproduksi produk tersebut. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan harga pokok yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bila harga pokok produksi terlalu rendah, menyebabkan harga jual yang rendah pula, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian karena tidak mampu menutup biaya produksi tersebut, sebaliknya bila harga pokok produksi dihitung terlalu tinggi akan menghasilkan harga jual yang tinggi pula. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Setiap perusahaan manufaktur memiliki cara sendiri-sendiri dalam menentukan bagaimana cara memproduksi produknya. Hal ini dapat kita lihat

dari bagaimana karakteristik perusahaan tersebut dalam menghasilkan produk serta bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu, dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara, membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2005:17-18).

Industri Gitar “BERKAH” yang terletak di Desa Ngrombo, RT.04/RW.III Kecamatan Baki, Sukoharjo, termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi pembuatan gitar. Perusahaan terus menjalankan proses produksi, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan ini dalam menjalankan proses produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*).

Industri Gitar “BERKAH” belum menyusun laporan biaya produksi yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam memperhitungkan harga pokok produksinya. Kesalahan yang terjadi antara lain adanya komponen-komponen biaya produksi tidak dibebankan secara langsung ke dalam unsur biaya produksi, akibatnya harga pokok produksi yang terjadi tidak menggambarkan biaya produksi yang sesungguhnya. Pembebanan biaya produksi yang dilakukan perusahaan hanya terdiri dari biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi. Biaya tersebut antara lain biaya bahan (kayu, senar, dasaran, *krep* dan *dliyer*, cat, amplas *tinner*, dan sebagainya), dan biaya tenaga kerja (bagian amplas, bagian finishing, biaya makan karyawan).

Secara sistematis perhitungan ini tidak tepat, perhitungan harga pokok produksi haruslah disusun secara tepat, cermat, terperinci dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompok atau unsur biaya yang terjadi selama proses produksi. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka penulis dalam penyusunan tugas akhir ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA INDUSTRI GITAR “BERKAH” DI DESA NGROMBO BAKI SUKOHARJO”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dalam merumuskan masalah mengenai Evaluasi Perhitungan Harga Pokok

Produksi pada Industri Gitar "BERKAH" di Baki Sukoharjo akan memfokuskan pada:

Bagaimanakah penentuan komponen perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan secara sistematis yang harus dilakukan oleh Industri Gitar "BERKAH"?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan diatas, maka penulis dalam pembuatan tugas akhir ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengevaluasi apakah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan sudah diklasifikasikan sesuai dengan kelompok atau unsur biaya yang terjadi selama proses produksi.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya dalam hal penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dan juga dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi suatu sarana terjalinnya kerja sama antara perusahaan dengan dunia pendidikan.

2. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, dan dapat menerapkan secara langsung teori-teori selama di perkuliahan dengan praktik di perusahaan manufaktur terutama dalam hal penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dan dengan penelitian ini diharap dapat melatih penulis untuk berpikir rasional dan sistematis dalam melihat, mengamati dan memecahkan setiap permasalahan yang ada pada dunia kerja.

3. Pembaca

Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang akan menyusun tugas akhir mengenai inti permasalahan yang sama.

BAB II

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi biaya merupakan pengkhususan dalam bidang akuntansi. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji biaya untuk digolongkan, dianalisis, dan dilaporkan dalam laporan biaya produksi.

Secara garis besar akuntansi digolongkan menjadi dua tipe, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kedua tipe akuntansi tersebut. Akuntansi keuangan membutuhkan akuntansi biaya untuk memberikan hasil informasi biaya untuk tujuan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan akuntansi manajemen membutuhkan akuntansi biaya untuk memberikan bahan pertimbangan sebagai salah satu sarana dalam pengambilan suatu keputusan.

1. Pengertian Akuntansi Biaya

- a. Carter dan Usry (2006:35) mendefinisikan bahwa akuntansi biaya merupakan perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan.
- b. Menurut Mulyadi (2005:6), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan, dan

penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

2. Hubungan Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen:

- a. Akuntansi Biaya, berguna untuk menghitung biaya suatu produk yang mengandung unsur bahan baku, upah langsung dan *overhead* pabrik (biaya *fabrikase*), serta memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian persediaan dan perhitungan, serta penetapan harga pokok suatu produk hanya menekankan pada sisi biaya.
- b. Akuntansi Keuangan, mengarah pada proses penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada pemilik perusahaan.
- c. Akuntansi Manajemen, menekankan pada penggunaan data akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas biaya.

3. Pengertian biaya

Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain-lain (Carter & Usry, 2006:29).

Biaya merupakan obyek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Menurut Mulyadi (2005:8), pengertian biaya digolongkan menjadi dua, yaitu pengertian biaya dalam arti sempit

dan pengertian biaya dalam arti luas. Pengertian biaya dalam arti sempit adalah suatu pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang digunakan untuk memperoleh aktiva. Sedangkan pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari pengertian diatas maka definisi biaya sendiri dapat dibagi kedalam empat unsur, yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

4. Penggolongan biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: "*different cost for different purpose*". Menurut Mulyadi (2005:14), biaya dapat digolongkan ke dalam lima cara, yaitu:

- a. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya penolong, dan biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya

iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, dan biaya contoh (*sample*).

3) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *fotocopy*.

Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*).

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

3) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

2) Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya tenaga kerja.

5. Unsur-Unsur Biaya Produksi Dalam Perusahaan Manufaktur

1. Biaya bahan baku

Menurut Hanggana (2008:15) bahan baku adalah bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi yang mempunyai nilai relatif tinggi dibanding dengan nilai bahan yang lain dalam pembuatan suatu barang jadi. Menurut Carter dan Usry (2006:40) bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Sedangkan pengertian bahan baku menurut Mulyadi adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi (2005:295).

2. Tenaga kerja langsung

Menurut Carter dan Usry (2006:40) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2005:243).

3. *Overhead* Pabrik

Menurut Carter dan Usry (2006:41-42), *overhead* pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusur secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya

manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenagakerja langsung.

Menurut Carter dan Usry (2006:41-42) *overhead* pabrik terdiri atas:

1) Bahan baku tidak langsung

Bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk. Bahan baku tidak langsung juga termasuk bahan yang secara normal akan diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung. Ketika konsumsi bahan baku tersebut sangat minimal, atau penelusuran terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya sebagai biaya langsung menjadi sia-sia atau tidak ekonomis.

2) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang tidak dapat ditelusur langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji pengawas, pegawai pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan, dan biasanya pekerja bagian gudang.

Menurut Mulyadi (2005:207-210) dalam perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi dapat digolongkan ke dalam tiga cara penggolongan:

1) Menurut Sifatnya

Biaya–biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut ini.

a) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*sparepart*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan peralatan, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

- d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi, emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva lain yang digunakan di pabrik.

- e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan, dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.

- f) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

- 2) Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Produksi

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan:

a) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.

b) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Biaya *Overhead* Pabrik Semivariabel

Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya *overhead* pabrik yang bersifat semivariabel dipecah menjadi dua unsur, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

3) Menurut Hubungannya Dengan Departemen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok;

a) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expense*)

Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu

dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.

Contoh: gaji mandor departemen produksi.

- b) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*)

Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh: biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik (gedung pabrik yang digunakan oleh beberapa departemen).

6. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk membuat satu unit barang jadi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Hanggana, 2008:8).

7. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

- a. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah, suatu output pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan (Carter dan Usry, 2006:127).

Menurut Mulyadi (2005:41), karakteristik perusahaan yang menggunakan metode pesanan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk, dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung, dan biaya produksi tak langsung.
- 3) Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedang biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- 5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Metode harga pokok proses (*process costing*)

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu, dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya

produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2005:16)

Metode penentuan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Indusrti Gitar “BERKAH” adalah sebuah perusahaan manufaktur yang kegiatan produksinya melakukan *finishing* terhadap gitar setengah jadi. Gitar yang dihasilkan adalah gitar gembung, gitar elektrik, dan gitar semi elektrik. Industri Gitar “BERKAH” belum melakukan penyusunan secara sistematis atas pelaporan biaya produksinya, sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan tidak bisa menggambarkan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.

Penulis dalam pembahasan ini akan memfokuskan pada perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dalam pembuatan gitar gembung dan gitar elektrik, serta bagaimana pemilihan komponen-komponen biaya produksi yang dilakukan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi

tersebut, dibandingkan dengan penentuan komponen yang telah penulis analisis dari perusahaan yang bersumber pada buku literatur.

1. Perhitungan Menurut Perusahaan

a. Klasifikasi Dan Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi dengan membagi menjadi dua bagian bagian, yaitu biaya bahan, dan biaya tenaga kerja. Adapun penjelasan unsur biaya produksi menurut Industri Gitar "BERKAH" adalah sebagai berikut:

1) Biaya Bahan

Biaya bahan merupakan biaya yang melekat dari penggunaan bahan-bahan yang mendukung kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk. Biaya bahan tersebut antara lain biaya pemakaian gitar setengah jadi, biaya cat, melamin, dan sebagainya.

Perhitungan biaya bahan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Sebagai contoh, untuk perhitungan pembelian gitar gembung setengah jadi, caranya dengan mengalikan harga per lusin gitar gembung setengah jadi dengan total unit pemakaian bahan (Rp 150.000,00 untuk tiap lusin gitar gembung setengah jadi).

Berikut ini adalah tabel pemakaian bahan baku untuk proses pembuatan gitar.

Tabel II.1
Industri Gitar "BERKAH"
Perhitungan Biaya Bahan

Keterangan Bahan	Unit	Satuan	Biaya/unit (Rupiah)	Total Biaya (Rupiah)
Gitar Gembung Setengah Jadi	6	Lusin	150,000	900,000.00
Gitar Elektrik Setengah Jadi	6	Lusin	250,000	1,500,000.00
<i>Spull</i>	6	Lusin	900,000	5,400,000.00
Dasaran/Sanding	24	Kaleng	37,000	888,000.00
Melamin	24	Kaleng	37,000	888,000.00
<i>Tinner</i>	24	Galon	50,000	1,200,000.00
Cat	12	Kg	50,000	600,000.00
Senar	144	Lusin	1,667	240,048.00
<i>Dliyer</i>	72	Lusin	25,000	1,800,000.00
<i>Krep</i>	252	Lusin	1,500	378,000.00
Solar	3	Liter	4,500	27,000.00
Total Biaya Bahan				13,821,048.00

Tabel II.1 menunjukkan bahwa, untuk menghasilkan 12 lusin gitar dalam tiap bulannya diperlukan biaya bahan sebesar Rp 13.821.048,00. Biaya bahan terdiri atas pembelian gitar gembung setengah jadi sebesar Rp 900.000,00, pembelian gitar elektrik setengah jadi sebesar Rp 1.500.000,00, pembelian *spull* sebesar Rp 5.400.000,00, dan untuk pembelian bahan lain, yang terdiri dari dasaran, melamin, *tinner*, cat, senar, *dliyer*, *krep*, dan solar dengan jumlah total biaya Rp 6.021.048,00.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan oleh perusahaan yang tujuannya untuk memberikan upah kepada

karyawan setelah karyawan itu selesai melakukan kewajibannya. Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam perhitungan biaya produksi ini adalah biaya tenaga kerja bagian produksi. Tenaga kerja bagian produksi adalah tenaga kerja yang memroses bahan baku (gitar setengah jadi) sampai menjadi barang jadi yang siap jual. Biaya tenaga kerja di perusahaan ini dibagi menjadi dua, yang terdiri atas biaya tenaga kerja bagian *amplas*, dan biaya tenaga kerja bagian *spread*.

Perhitungan biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan adalah berdasarkan upah harian, yaitu dengan cara mengalikan biaya upah per hari masing-masing bagian dengan jumlah hari kerja dalam tiap bulan. Upah per hari untuk tiap masing masing bagian berbeda-beda, untuk tenaga kerja bagian *amplas*, besarnya upah yang diberikan perusahaan adalah Rp 20.000,00 per hari, sedang untuk tenaga kerja bagian *spread* upah yang diberikan adalah sebesar Rp 25.000,00. Perincian untuk menghitung biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut.

Biaya Tenaga Kerja:

Bagian *amplas*:

$$\text{Rp } 20.000,00 \times 4 \text{ orang} \times 26 \text{ hari} = \text{Rp } 2.080.000,00$$

Bagian *spread*:

$$\text{Rp } 25.000,00 \times 2 \text{ orang} \times 26 \text{ hari} = \text{Rp } 1.300.000,00$$

Biaya makan karyawan:

$$\text{Rp } 50.000,00 \times 26 \text{ hari} = \text{Rp } 1.300.000,00$$

Total Seluruh Biaya Tenaga Kerja	<hr/>	= Rp 4.680.000,00
---	-------	--------------------------

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu bulan adalah sebesar Rp 4.680.000,00. Biaya tenaga kerja ini, terdiri dari biaya tenaga kerja bagian amplas sebesar Rp 2.080.000,00, biaya tenaga kerja bagian *spread* sebesar Rp 1.300.000,00, dan biaya makan karyawan sebesar Rp 1.300.000,00.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perusahaan belum melakukan penyusunan perhitungan harga pokok produksi secara terperinci, sehingga dalam menjalankan proses produksi, perusahaan belum dapat mengetahui secara pasti biaya produksi untuk sebuah produk yang dihasilkannya. Berdasarkan perhitungan biaya-biaya yang telah dilakukan oleh perusahaan diatas, maka penulis dapat menyusun perhitungan biaya produksi menurut perusahaan sebagai berikut.

- 1) Perhitungan biaya produksi untuk produksi gitar gembung selama bulan Januari 2010

Tabel II.2
Industri Gitar "BERKAH"
Perhitungan Biaya Produksi Gitar Gembung
31 Januari 2010

Biaya Bahan		
Gitar Setengah		
Jadi	6 Lusin @ Rp 150.000,-	Rp 900,000.00
Dasaran/Sanding	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
Melamin	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
<i>Tinner</i>	12 Galon @ Rp 50.000,-	Rp 600,000.00
Cat	6 kg @ Rp 50.000,-	Rp 300,000.00
Senar	72 Lusin @ Rp 1.667,-	Rp 120,024.00
<i>Dliyer</i>	36 Lusin @ Rp 25.000,-	Rp 900,000.00
<i>Krep</i>	120 Lusin @ Rp 1.500,-	Rp 180,000.00
Solar	3 liter @ Rp 4.500,00	Rp 13,500.00
Total Biaya Bahan		Rp 3,901,524.00
Biaya Tenaga Kerja		
Bagian Amplas	4 Org X 13 Hari @ Rp 20.000,-	Rp 1,040,000.00
Bagian <i>Spread</i>	2 Org X 13 Hari @ Rp 25.000,-	Rp 650,000.00
Biaya Makan	13 Hari @ Rp 50.000,-	Rp 650,000.00
Total Biaya Tenaga Kerja		Rp 2,340,000.00
Total Biaya Produksi		Rp 6,241,524.00
Biaya Produksi per Lusin		Rp 1,040,254.00
Biaya Produksi per Unit		Rp 86,687.83

Tabel II.2 diatas menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi menurut perusahaan sebesar Rp 6.241.524,00, artinya untuk membuat 6 lusin gitar gembung, perusahaan membutuhkan biaya sebesar Rp 6.241.524,00. Biaya ini terdiri atas biaya bahan sebesar Rp 3.901.524,00, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.340.000,00.

- 2) Perhitungan biaya produksi untuk produksi gitar elektrik selama bulan Januari 2010

Tabel II.3
Industri Gitar "BERKAH"
Perhitungan Biaya Produksi Gitar Elektrik
31 Januari 2010

Biaya Bahan		
Gitar Setengah		
Jadi	6 Lusin @ Rp 250.000,-	Rp 1,500,000.00
<i>Spull</i>	6 Lusin @ Rp 900.000,-	Rp 5,400,000.00
Dasaran/Sanding	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
Melamin	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
<i>Tinner</i>	12 Galon @ Rp 50.000,-	Rp 600,000.00
Cat	6 kg @ Rp 50.000,-	Rp 300,000.00
Senar	72 Lusin @ Rp 1.667,-	Rp 120,024.00
<i>Dliyer</i>	36 Lusin @ Rp 25.000,-	Rp 900,000.00
<i>Krep</i>	132 Lusin @ Rp 1500,-	Rp 198,000.00
Solar	3 liter @ Rp 4.500,00	Rp 13,500.00
Total Biaya Bahan		Rp 9,919,524.00
Biaya Tenaga Kerja		
Bagian Amplas	4 Org X 13 Hari @ Rp 20.000,-	Rp 1,040,000.00
Bagian <i>Spread</i>	2 Org X 13 Hari @ Rp 25.000,-	Rp 650,000.00
Biaya Makan	13 Hari @ Rp 50.000,-	Rp 650,000.00
Total Biaya Tenaga Kerja		Rp 2,340,000.00
Total Biaya Produksi		Rp12,259,524.00
Biaya Produksi per Lusin		Rp 2,043,254.00
Biaya Produksi per Unit		Rp 170,271.17

Tabel II.3 diatas menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi menurut perusahaan sebesar Rp 12.259.524,00, artinya untuk membuat 6 lusin gitar elektrik dibutuhkan biaya sebesar Rp 12.259.524,00. Biaya ini terdiri atas biaya bahan sebesar Rp 9.919.524,00, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.340.000,00.

2. Perhitungan Menurut Penulis

a. Klasifikasi Perhitungan Biaya Produksi Menurut Penulis

Pengklasifikasian biaya produksi yang penulis lakukan berdasarkan pada teori yang ada pada buku-buku literatur yang penulis dapat selama di bangku perkuliahan dan dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Pengklasifikasian biaya produksi berdasarkan teori dibagi menjadi tiga macam, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diperoleh dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri.

Berdasarkan teori pengklasifikasian biaya bahan baku menurut perusahaan belum tepat. Perusahaan belum mengklasifikasikan biaya secara terperinci. Penulis dalam membantu pengklasifikasian biaya bahan baku perusahaan membagi menjadi dua macam, yaitu biaya bahan baku, dan biaya bahan penolong. Menurut penulis, biaya bahan baku perusahaan terdiri dari biaya pembelian gitar setengah jadi yang terdiri atas pembelian gitar gembung dan gitar elektrik setengah jadi, dan biaya pembelian *spull* untuk produksi gitar elektrik, sedangkan untuk biaya bahan penolong terdiri dari biaya cat, sanding,

melamin, *tinner*, senar, *dliyer*, dan *krep*. Biaya bahan penolong ini nantinya akan dimasukkan kedalam unsur dari biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya bahan baku menurut perusahaan sudah tepat, yaitu dengan mengalikan antara biaya pemakaian bahan setengah jadi dengan jumlah unit pemakaian barang setengah jadi.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut.

Pengklasifikasian biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat, karena dalam pengklasifikasian biaya tenaga kerja terdapat unsur biaya *overhead* pabrik yang dimasukkan oleh perusahaan kedalam unsur biaya tenaga kerja. Penulis dalam mengklasifikasikan biaya tenaga kerja langsung perusahaan membagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tenaga kerja langsung bagian *amplas*, dan biaya tenaga kerja langsung bagian *spread*, sedangkan untuk biaya makan karyawan dimasukkan ke dalam salah satu unsur dari biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat. Perusahaan dalam melakukan penghitungan dengan cara mengalikan jumlah hari kerja dengan tarif upah tenaga kerja.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perusahaan dalam menghitung biaya produksi tidak memasukkan biaya-biayanya ke dalam unsur biaya *overhead* pabrik, karena perusahaan kesulitan dalam menentukan biaya apa saja yang harus dimasukkan kedalam unsur biaya *overhead* pabrik. Perusahaan hanya membagi unsur biaya kedalam dua kategori, yaitu biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

Penulis dalam membantu penyusunan pengklasifikasian biaya *overhead* pabrik mengklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Biaya bahan penolong. Biaya bahan penolong adalah biaya yang menempel menjadi satu dengan barang jadi, dan mempunyai nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai bahan baku. Menurut penulis, biaya-biaya yang termasuk dalam biaya bahan penolong perusahaan adalah biaya cat, sanding, melamin, Tinner, senar, *dliyer*, dan *krep*. Adapun perhitungan biaya bahan penolong menurut penulis dapat dilihat dalam tabel II.4 dan II.5 dibawah ini.

Tabel II.4
Perhitungan Biaya Bahan Penolong
Untuk Produksi Gitar Gembung

Biaya Bahan	Kuantitas	Biaya
Dasaran/Sanding	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
Melamin	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
<i>Tinner</i>	12 Galon @ Rp 50.000,-	Rp 600,000.00
Cat	6 kg @ Rp 50.000,-	Rp 300,000.00
Senar	72 Lusin @ Rp 1.667,-	Rp 120,024.00
<i>Dliyer</i>	36 Lusin @ Rp 25.000,-	Rp 900,000.00
<i>Krep</i>	120 Lusin @ Rp 1.500,-	Rp 180,000.00
Total		Rp 2,988,024.00

Tabel II.4 diatas menunjukkan bahwa perhitungan biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk membuat 6 lusin gitar gembung sebesar Rp 2.988.024,00. Biaya ini terdiri atas biaya-biaya yang digunakan untuk pendasaran dan melamin masing-masing sebesar Rp 444.000,00, *tinner* sebesar Rp 600.000,00, cat sebesar Rp 300.000,00, senar sebesar Rp 120.204,00, *dliyer* sebesar Rp 900.000,00, dan biaya *krep* sebesar Rp 180.000,00.

Tabel II.5
Perhitungan Biaya Bahan Penolong
Untuk Produksi Gitar Elektrik

Biaya Bahan	Kuantitas	Biaya
Dasaran/Sanding	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
Melamin	12 Kaleng @ Rp 37.000,-	Rp 444,000.00
<i>Tinner</i>	12 Galon @ Rp 50.000,-	Rp 600,000.00
Cat	6 Kg @ Rp 50.000,-	Rp 300,000.00
Senar	72 Lusin @ Rp 1.667,-	Rp 120,024.00
<i>Dliyer</i>	36 Lusin @ Rp 25.000,-	Rp 900,000.00
<i>Krep</i>	132 Lusin @ Rp 1500,-	Rp 198,000.00
Total		Rp 3,006,024.00

Tabel II.5 diatas menunjukkan bahwa perhitungan biaya bahan penolong yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat 6 lusin gitar gembung sebesar Rp 3.006.024,00. Biaya ini terdiri atas biaya-biaya yang digunakan untuk pendasaran dan melamin masing-masing sebesar Rp 444.000,00, *tinner* sebesar Rp 600.000,00, cat sebesar Rp 300.000,00, senar sebesar Rp 120.204,00, *dliyer* sebesar Rp 900.000,00, dan biaya *krep* sebesar Rp 198.000,00.

- b) Biaya reparasi peralatan. Biaya reparasi peralatan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki peralatan-peralatan produksi yang rusak. Perusahaan dalam satu bulan melakukan perbaikan terhadap peralatan produksinya sebesar Rp 200.000,00, yang terdiri dari biaya reparasi untuk mesin diesel, *compressor*, bor, dan *sprayer*.
- c) Biaya makan karyawan. Biaya makan karyawan diberikan oleh perusahaan satu kali dalam tiap harinya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pemberian makan terhadap karyawan sebesar Rp 50.000,00 per hari.
- d) Biaya solar. Biaya solar adalah biaya pemakaian solar yang digunakan untuk pemakaian mesin diesel. Pemakaian solar untuk kegiatan produksi perusahaan adalah 6 liter dalam tiap bulannya, sehingga untuk biaya solar dalam tiap bulan akan

mengeluarkan biaya sebesar Rp 27.000,00 (6 liter X Rp 4.500,00).

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menyajikan perhitungan biaya produksi menurut penulis kedalam tabel berikut ini.

1) Perhitungan Biaya Produksi Untuk Produksi Gitar Gembung
Selama Bulan Januari 2010

Tabel II.6
Industri Gitar "BERKAH"
Perhitungan Biaya Produksi Gitar Gembung
31 Januari 2010

Biaya Bahan Baku		
Gitar Setengah Jadi	6 Lusin @ Rp 150.000,-	Rp 900,000.00
Total Biaya Bahan Baku		Rp 900,000.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Bagian Amplas	4 Org X 13 Hari @ Rp 20.000,-	Rp 1,040,000.00
Bagian <i>Spread</i>	2 Org X 13 Hari @ Rp 25.000,-	Rp 650,000.00
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 1,690,000.00
Biaya Overhead pabrik		
Biaya Bahan Penolong		Rp 2,988,024.00
Biaya Reparasi Peralatan Produksi		Rp 100,000.00
Biaya Makan Karyawan		Rp 650,000.00
Biaya Solar		Rp 13,500.00
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 3,751,524.00
Total Biaya Produksi		Rp 6,341,524.00
Biaya Produksi per Lusin		Rp 1,059,920.67
Biaya Produksi per Unit		Rp 88,076.72

Tabel II.6 diatas menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi perusahaan sebesar Rp 6.341.524,00, atau dapat diartikan bahwa untuk menghasilkan 6 lusin gitar gembung membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 6.341.524,00. Biaya produksi ini terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp 900.000,00, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.690.000,00, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 3.751.524,00. Perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membuat satu unit gitar gembung adalah sebesar Rp 88.076,72. Sehingga dalam melakukan penjualan atas barang jadi produksinya, perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 61.923,28 (Rp 150.000,00 – Rp.88.076,72) untuk satu unit gitar gembung.

2) Perhitungan Biaya Produksi Untuk Produksi Gitar Elektrik Selama
Bulan Januari 2010

Tabel II.7
Industri Gitar "BERKAH"
Perhitungan Biaya Produksi Gitar Elektrik
31 Januari 2010

Biaya Bahan Baku		
Gitar Setengah Jadi	6 Lusin @ Rp 250.000,-	Rp 1,500,000.00
<i>Spull</i>	6 Lusin @ Rp 900.000,-	Rp 5,400,000.00
Total Biaya Bahan Baku		Rp 6,900,000.00
Biaya Tenag Kerja Langsung		
Bagian Amplas	4 Org X 13 Hari @ Rp 20.000,-	Rp 1,040,000.00
Bagian <i>Spread</i>	2 Org X 13 Hari @ Rp 25.000,-	Rp 650,000.00
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 1,690,000.00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Biaya Bahan Penolong		Rp 3,006,024.00
Biaya Reparasi Peralatan Produksi		Rp 100,000.00
Biaya Makan Karyawan		Rp 650,000.00
Biaya Solar		Rp 13,500.00
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 3,769,524.00
Biaya Produksi		Rp 12,359,524.00
Biaya Produksi per Lusin		Rp 2,059,920.67
Biaya Produksi per Unit		Rp 171,660.06

Tabel II.7 diatas menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi gitar elektrik adalah sebesar Rp 12.359.524,00, artinya untuk menghasilkan 6 lusin gitar elektrik dibutuhkan biaya sebesar Rp 12.359.524,00. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp 6.900.000,00, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.690.000,00, biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 3.769.524,00. Perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membuat satu unit gitar elektrik adalah sebesar

Rp 171.660,06. Sehingga dalam melakukan penjualan atas barang jadi produksinya, perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 78.339,94 (Rp 250.000,00 – Rp 171.660,06) untuk satu unit gitar elektrik.

BAB III

TEMUAN

Berdasarkan evaluasi yang telah penulis lakukan terhadap perhitungan biaya produksi yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi pada Industri Gitar “BERKAH”, penulis menemukan berbagai kelebihan dan kelemahan yang ada pada Industri Gitar “BERKAH”. Berikut ini penulis akan menguraikan kelebihan dan kelemahan tersebut.

A. KELEBIHAN

1. Industri Gitar “BERKAH” merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri gitar. Perusahaan menjalankan proses produksinya dengan cara melakukan *finishing* terhadap barang setengah jadi (gitar setengah jadi). Hal ini dilakukan perusahaan agar proses produksi yang dilakukan lebih cepat selesai, dan dengan pembelian barang setengah jadi ini dapat menekan biaya produksi perusahaan.
2. Perusahaan dalam menjalankan proses produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses, atau dapat diartikan perusahaan terus menerus melakukan proses produksi walaupun tidak ada pesanan.
3. Perusahaan sudah tepat dalam melakukan perhitungan terhadap biaya bahan. Perusahaan menghitung biaya bahan dengan cara mengalikan antara biaya pemakaian bahan dengan harga pokok bahan.

4. Perhitungan tenaga kerja perusahaan sudah tepat, karena perusahaan menghitungnya dengan cara mengalikan antara jumlah hari kerja karyawan dengan tarif tenaga yang telah ditentukan perusahaan.

B. KELEMAHAN

1. Perusahaan belum melakukan penyusunan secara terperinci terhadap biaya produksinya, akibatnya perusahaan kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi untuk produknya.
2. Perusahaan mengklasifikasikan elemen biaya produksi kedalam dua elemen biaya, yaitu elemen biaya bahan, dan elemen biaya tenaga kerja, sehingga dalam melakukan penyusunan perhitungan harga pokok produksi, elemen-elemen biaya produksi perusahaan menjadi tidak tepat.
3. Perusahaan tidak mengklasifikasikan elemen biaya produksinya kedalam elemen biaya *overhead* pabrik, hal ini berakibat adanya beberapa biaya yang seharusnya masuk kedalam elemen biaya *overhead* pabrik tetapi hanya dimasukkan perusahaan ke dalam elemen biaya bahan, dan biaya tenaga kerja. Selain itu masih terdapat beberapa biaya yang merupakan unsur biaya *overhead* pabrik yang tidak dicatat oleh perusahaan dalam perhitungan biaya produksi.

BAB IV

REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Industri Gitar “BERKAH” merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri gitar. Industri ini tergolong dalam perusahaan manufaktur, karena dalam proses produksinya perusahaan melakukan pengolahan terhadap bahan yang telah dibelinya untuk menjadi barang jadi yang siap jual. Perusahaan hanya melakukan *finishing* terhadap barang setengah jadi, karena menurut perhitungan perusahaan, hal ini dapat menghemat waktu dan dapat menekan biaya produksi. Dalam tiap bulannya Industri Gitar “BERKAH” mampu memproduksi 12 lusin gitar siap jual, yang terdiri dari 6 lusin gitar gembung dan 6 lusin gitar elektrik.

Industri Gitar “BERKAH” berproduksi secara terus menerus, sehingga dapat diartikan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok proses. Berdasarkan perhitungan perhitungan tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan belum menyusun perhitungan biaya produksinya secara terperinci, sehingga perusahaan kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi untuk produknya.
2. Perusahaan mengklasifikasikan elemen biaya produksi kedalam dua elemen, yaitu elemen biaya bahan, dan elemen biaya tenaga kerja. Perusahaan tidak mengklasifikasikan elemen biaya produksinya kedalam

elemen biaya *overhead* pabrik, karena perusahaan kesulitan dalam menentukan biaya-biaya yang terkandung dalam elemen tersebut.

3. Perusahaan telah menghitung biaya bahan dan biaya tenaga kerja dengan tepat. Perusahaan menghitung biaya bahan dengan cara mengalikan jumlah pembelian bahan dengan harga pokok bahan, sedang untuk tenaga kerja, perusahaan menghitungnya dengan cara mengalikan jumlah hari kerja karyawan dengan tarif yang telah ditetapkan perusahaan.
4. Perusahaan belum melakukan pengklasifikasian secara spesifik terhadap elemen biaya bahan dan biaya tenaga kerja, sehingga belum dapat diketahui apakah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi perusahaan, dan juga antara pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsungnya.

B. SARAN

1. Perusahaan seharusnya melakukan penyusunan perhitungan secara terperinci terhadap perhitungan biaya produksinya, sehingga harga pokok produksi produk dapat diketahui dengan jelas. Dampak positif lain dari dilakukannya penyusunan perhitungan biaya secara terperinci adalah apabila terjadi perubahan biaya yang sifatnya material, perusahaan dapat dengan mudah mengetahui, dan perusahaan dapat dengan mudah pula menentukan harga jual baru, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan laba yang diinginkan perusahaan.

2. Perusahaan seharusnya mengklasifikasikan elemen biaya produksi dengan tepat, sehingga penyajian, pelaporan serta perhitungan harga pokok produksi menjadi tepat dan jelas. Penulis menyarankan, agar pengklasifikasian elemen biaya produksi perusahaan dibagi menjadi tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pengklasifikasian ini bertujuan agar informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya lain yang melekat pada proses produksi yang digunakan oleh perusahaan dapat dengan mudah diketahui.
3. Perusahaan seharusnya memasukkan elemen biaya *overhead* pabrik kedalam penghitungan biaya produksinya. Hal ini dilakukan agar biaya-biaya yang melekat pada proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat langsung tercatat, sehingga penyusunan perhitungan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, William and Milton Usry. 2006. **Cost Accounting**. 13th Edition. Jakarta: Salemba empat.

Hanggono, Sri. 2008. **Modul Akuntansi Biaya**. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Mulyadi. 2005. **Akuntansi Biaya**. Edisi kelima. Yogyakarta: Aditya Media.

Prasetyo, Eko. 2004. **Evaluasi Penentuan perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Dafani Furniture Di Surakarta**. Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tugas Akhir. Tidak Dipublikasikan.